

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	4
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Pos Kota

DPRD DKI Minta DLH Bangun TPS 3R Setiap Wilayah

JAKARTA (Poskota) - Pemprov DKI melalui Dinas Lingkungan Hidup (LH) diminta untuk membangun Tempat Pengolahan Sampah (TPS) berbasis reduce, reuse dan recycle (3R) di setiap wilayah dengan memanfaatkan sejumlah aset yang ada.

"Misalnya memanfaatkan lahan-lahan dari dinas yang lain. Yang jelas tidak berantakan, warga juga bisa mengakses sampah di situ," ucap Ketua Komisi D DPRD DKI Jakarta, Yuke Yurike dikutip, Rabu (27/11).

Yuke juga mengimbau agar Dinas LH dapat menertibkan petugas saat pengangkutan sampah. Pasalnya di samping tempat yang kurang memadai, banyak kendaraan pengangkut sampah mengantre dan berakibat kemacetan lalu lintas.

"Itu sih yang kita berharap, nggak ada lagi mobil sampah berjejer sampai malam-malam," tandas dia.

Dinas LH juga diharapkan dapat menangani sejumlah persoalan sampah



Poskota/ist

Ketua Komisi D DPRD DKI Jakarta, Yuke Yurike.

dari hulu hingga ke hilir. Sebab, sampah yang dihasilkan Jakarta setiap hari dan dikirim ke TPST Bantargebang, Bekasi, Jawa Barat, mencapai 8.509 ton sampah. "Mudah-mudahan produksi ke Bantargebang lebih sedikit," ujar Yuke.

Menanggapi hal itu,

Kepala Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta Asep Kuswanto menyatakan siap memenuhi TPS 3R di tiap wilayah DKI. "Paling enggak ada mesin pencacahnya, kemudian ada mesin pemilah dan mesin pengeringnya," tutur Asep.

Pihaknya telah meren-

canakan sejumlah program pada tahun 2025. Satu di antaranya membangun TPS 3R. Seperti di lokasi TPS PLN Tanah Abang, Juanda Cilandak, Matraman, Jelambar, Kampung Kandang, dan Buluh Perindu. Masing masing TPS dianggarkan Rp20-30 miliar.

"2025 sudah kami alokasikan anggarannya itu ada lebih dari 7 titik lokasi yang akan kami perbaiki," ungkap Asep.

Ia berpesan kepada masyarakat DKI Jakarta agar mulai memilah sampah dari rumah. Pemilahan tersebut terdiri dari sampah organik dan non organik. "Tahun depan, kami mewajibkan seluruh masyarakat untuk mau melakukan pilah sampah organik dan non organik dari rumah," tutur dia.

"Karena organiknya nanti bisa kami olah bisa menjadi pupuk, kompos menjadi bahan pakan ternak. Kemudian non organiknya bisa dimanfaatkan untuk industri daur ulang," tukas Asep. (* /den)